



9.36%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 12 JUL 2024, 4:36 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.14% **CHANGED TEXT** 9.22% **QUOTES** 0.23%

Report #22003035

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Logistic dan transportasi sebagai fasilitas pemenuhan kebutuhan akan stabilitas kehidupan manusia. Transportasi diciptakan untuk memfasilitasi hubungan antara berbagai orang dalam aktivitas sehari-hari. **56** Sarana transportasi yang digunakan dalam proses logistic, seperti pesawat terbang, truk, kereta api, dan kapal laut. Seperti yang telah diketahui secara umum, transportasi dan logistic mendapati peran penting dan esensial pada kehidupan masyarakat sebab memfasilitasi berbagai aktivitas. Industri jasa transportasi dan logistic juga memegang peranan krusial sebagai penyedia layanan yang mendukung kegiatan sektor lain, seperti industri minyak dan gas, pertambangan, konstruksi, dan sektor lainnya, dalam pengangkutan barang dan manusia untuk keperluan masing-masing sektor. Menurut Badan Pusat Statistik, (2023), industri logistic dan transportasi mencatat pertumbuhan pada tiga kuartal beruntun. **63** Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 mencapai 19,87% dibandingkan dengan sektor lainnya. Artinya industry ini mendapati posisi penting pada perekonomian Indonesia. Kemudian selama periode ini, e-commerce bertumbuh melesat. Hal ini mengakibatkan peningkatan permintaan untuk layanan logistic dan transportasi yang memungkinkan pengiriman produk ke seluruh Indonesia. Industri logistic dan transportasi sangat terpengaruh oleh pandemi COVID- 19 . Peningkatan aktivitas e-commerce selama pandemi mendorong pemulihan dan pertumbuhan industri pada tahun-tahun berikutnya, meskipun pada awal pandemi terjadi penurunan

permintaan karena pembatasan aktivitas. Layanan logistic dan transportasi sangat penting bagi perekonomian, maka perusahaan harus mampu mengelola kegiatan operasional dengan bagus sehingga bisnis dapat menggapai tingkat keuntungan yang optimal. Bisnis pasti memiliki cita-cita utama yang ingin digapai. Beberapa tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal, membuka lapangan pekerjaan, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, dan memproduksi barang dan jasa sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Tetapi, tujuan-tujuan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika company tidak memperhatikan kinerjanya. Tujuan- tujuan tersebut diperoleh dengan baik jika perusahaan memiliki target perencanaan yang sudah disesuaikan. Selanjutnya, keberhasilan atas tercapainya tujuan-tujuan tersebut didukung dengan pencatatan transaksi keuangannya yaitu dalam financial statement . Tujuan financial statement ialah sebagai penyedia informasi tentang keadaan keuangan sebuah bisnis dalam periode tertentu maupun pada waktu tertentu. **62** Financial statement dapat disusun sesuai dengan kebutuhan mendadak atau secara teratur. Secara jelas, financial statement bertujuan untuk menyampaikan posisi financial ke tim internal dan eksternal yang mendapati tahta pada perusahaan (Kasmir, 2023). 1 Dengan financial statement , manajemen dapat mengevaluasi kinerja mereka selama periode tertentu, menilai pencapaian target yang telah ditetapkan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Financial statement memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan di masa depan. Dalam mengevaluasi kinerja, manajemen dapat menggunakan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti pertumbuhan laba dalam periode tertentu, untuk menentukan keberhasilan atau kehampaan dalam menggapai cita-cita perusahaan. Performa financial menjadi salah satu elemen yang menentukan sebuah keputusan, salah satunya keputusan investor. **73** Performa keuangan dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. **31 71** Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan tidak stabil setiap tahunnya. Ada kemungkinan laba meningkat pada tahun tertentu dan menurun pada tahun berikutnya. Ini dikarenakan laba merupakan

fakta keuangan utama yang dicari oleh investor, sehingga diperlukan pengkajian yang dapat menerangkan fluktuasi keuntungan tersebut (Kasmir, 2023). Salah satu analisis yang berguna adalah penguraian financial statement dengan rasio keuangan sebagai penilai performa keuangan perusahaan, salah satunya rasio profabilitas yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan pertumbuhan laba. Rasio profabilitas dapat diukur dengan salah satu indikatornya yaitu NPM. Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba dan NPM Sektor Transportasi&Logistic Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan grafik diatas, menjelaskan ketika earning growth terlihat fluktuatif. Tahun 2021, pertumbuhan laba sektor ini mendapati penurunan sebanyak -372,15%. Namun, di tahun 2021, nilai NPM terjadi pertumbuhan yang positif sebanyak 177,35%. Kemudian, earning growth mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun 2022 yaitu sebesar 96,40%. Sedangkan, pada tahun 2022, nilai Net Profit Margin mengalami penurunan sebesar -27,37%. Dalam kasus ini, di mana pertumbuhan laba menurun, ini menunjukkan bahwa meskipun efisiensi operasional perusahaan meningkat, yang berarti mereka dapat menghasilkan lebih banyak laba bersih daripada penjualan, faktor eksternal seperti penurunan permintaan atau peningkatan biaya tidak terkait penjualan dapat menyebabkan penurunan laba total. Meskipun perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, faktor eksternal tetap berdampak besar terhadap laba total. **59** Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, atau penurunan permintaan pasar. Kondisi seperti ini tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan dengan lebih baik, tetapi total profitabilitas menurun karena faktor luar yang tidak dapat kuasai oleh company. **49** Net Profit Margin mengukur persentase keuntungan bersih dari sales, yang menunjukkan efisiensi bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Ketika Net Profit Margin meningkat, ini menandakan sebagaimana perusahaan mampu mendapatkan laba bersih yang lebih besar dari sales, yang pada gilirannya dapat mengindikasikan pertumbuhan laba yang lebih kuat. Artinya hal ini menunjukkan kesenjangan atau fenomena hubungan yang negatif ketika nilai NPM yang bertumbuh,

sebaliknya earning growth pada sektor ini mengalami penurunan. Kemudian, rasio profitabilitas dapat diukur juga dengan indikator lainnya yaitu ROA.

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Laba dan ROA Sektor Transportasi&Logistic

Sumber : Data diolah, 2024 Berdasarkan grafik diatas, pada tahun 2021, pertumbuhan laba sektor ini terjadi penurunan sebesar -372,15%. Namun, pada tahun 2021, nilai ROA terjadi pertumbuhan yang positif sebanyak 17,24%. Kemudian, pertumbuhan laba mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun 2022 yaitu sebesar 96,40%. Sedangkan, pada tahun 2022, nilai ROA terjadi pemerosotan sebanyak 4,54%. Dalam kasus di mana laba bersih berkurang sementara aset tetap sama atau meningkat. Ini menampilkan ketika bisnis memakai asetnya dengan kurang tepat dalam mendapatkan laba. Kemudian, penurunan nilai aset adalah hasil dari penurunan daya guna pemakaian aset bisnis untuk memperoleh pendapatan. Ini dapat terjadi karena penurunan penjualan, peningkatan biaya operasional, atau investasi pada aset yang tidak menghasilkan pendapatan. Kondisi ini tidak baik karena menunjukkan bahwa bisnis tidak memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga dapat menunjukkan masalah investasi atau manajemen yang tidak produktif. Return On Asset mengevaluasi efektivitas dalam bisnis yang menunggangi hartanya agar mendapatkan imbal hasil. Skala pengukuran tingkat efektivitas dalam menggunakan harta pada operasi bisnisnya. Tingkat ROA yang jauh lebih tinggi menjelaskan ketika bisnis mampu mendapatkan keuntungan secara efisien dari sumber daya yang dimilikinya (Choirah, et al. 2024). Ketika Return On Asset meningkat, hal ini mencerminkan tingkat efisiensi dalam manajemen aset dan pencapaian laba yang optimal. Artinya hal ini menunjukkan kesenjangan atau fenomena hubungan yang negatif pada saat Return On Asset yang bertumbuh, sebaliknya pertumbuhan laba pada sektor ini mengalami penurunan.

Selanjutnya, penguraian financial statement menggunakan rasio keuangan sebagai penilai performa keuangan perusahaan juga diperkirakan dengan rasio likuiditas. Satu diantara indikatornya yaitu Current Ratio. Current Ratio digunakan sebagai penilai keahlian sebuah bisnis dalam melunasi keharusan

jangka pendek atau utang jangka pendek. Ini menampakan semelimpah apa aset lancar yang siap dipakai sebagai pemenuhan keharusan jangka pendek. Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan Laba dan CR Sektor Transportasi&Logistic Sumber : Data diolah, 2024 Berdasarkan grafik diatas, pada tahun 2021, Current Ratio mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 153,54%. Namun, pertumbuhan laba nya terjadi penurunan sebanyak -372,15%. Tahun 2022, CR terjadi pertumbuhan yang positif 3 sebesar 170,26% sejalan dengan pertumbuhan laba tahun 2022 mengalami pertumbuhan yang positif juga sebesar 96,40%. Current Ratio juga dapat terpengaruh jika pertumbuhan laba turun.

58 Misalnya, perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menurunkan Current Ratio . Penurunan pertumbuhan laba dapat menyebabkan masalah likuiditas, di mana bisnis tidak mendapati kecukupan aset lancar sebagai pemenuh keharusan jangka pendeknya. Ini dapat terjadi karena peningkatan utang atau penurunan penjualan yang signifikan. Kondisi ini tidak baik karena menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi, yang dapat mengganggu operasi harian perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Lebih tinggi Current Ratio sebuah perusahaan, lebih rendah resiko ketidakberhasilan bisnis untuk membayar keharusan jangka pendeknya. Ini mengurangi resiko yang diemban oleh pemilik saham dan berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Artinya hal ini menunjukkan kesenjangan atau fenomena hubungan yang negatif pada tahun 2021 ketika nilai Current Ratio yang meningkat, sebaliknya pertumbuhan laba pada sektor ini mengalami penurunan. Kemudian, analisis financial statement dengan rasio keuangan sebagai penilai performa keuangan perusahaan juga dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Dengan indikatornya yaitu DER. Gambar 1.4 Grafik Pertumbuhan Laba dan DER Sektor Transportasi&Logistic Sumber : Data diolah, 2024 Grafik diatas menampilkan tahun 2020 dan 2021, DER merosot sebanyak 158,26% dan -556,17%. Namun, pertumbuhan laba pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan juga sebanyak -290,98% dan -372,15%. Kemudian, di tahun 2022, Debt To Equity Ratio bertumbuh dengan positif sebanyak 303,87%. Sejalan dengan pertumbuhan laba pada tahun 2022 mengalami

pertumbuhan yang positif sebesar 96,40%. DER bisa dipengaruhi oleh merosotnya earning growth, terutama jika company perlu meningkatkan utang untuk menutupi penurunan pendapatan. DER bertumbuh menampilkan ketika bisnis menggunakan utang lebih besar dibanding ekuitas untuk mendanai operasinya. Jika laba menurun, bisnis mungkin perlu meningkatkan utang untuk bertahan hidup. Ini menumbuhkan risiko finansial karena company wajib membayar bunga dan pokok utang, yang dapat meningkatkan tekanan pada laba bersih di masa depan. Kondisi ini merugikan karena meningkatkan risiko finansial perusahaan dan meningkatkan risiko perubahan suku bunga dan kondisi pasar yang tidak menentu.

4 10 Ketika Debt To Equity Ratio meningkat, ini menandakan ketika lebih besar beban hutang perusahaan menyebabkan penurunan akan pertumbuhan laba. Artinya hal ini menunjukkan kesenjangan atau fenomena hubungan yang positif ketika nilai Debt To Equity Ratio yang meningkat, earning growth di industri ini mendapati peningkatan juga. 4 Berdasarkan pada fenomena data Badan Pusat Statistik dan fenomena pertumbuhan laba dipicu oleh beberapa rasio keuangan yang telah diuraikan, rasio keuangan melibatkan perbandingan yang terdapat dalam financial statement. Perbandingan ini dilakukan antara komponen-komponen di satu financial statement atau antara komponen yang berbeda di antara financial statement yang berbeda. Selain itu, perbandingan dapat dilakukan baik untuk satu periode tertentu maupun untuk beberapa periode untuk mengukur performa keuangan (Kasmir, 2023). Menurut J. Fred Weston, ada berbagai bentuk-bentuk skala financial yakni rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan manfaatnya sendiri, serta memberikan pemahaman yang khas. Hasil dari analisis rasio tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memberikan wawasan yang relevan dan diharapkan dapat memberikan sinyal yang positif bagi tim inter maupun luar pada proses pengambilan keputusan. Pada studi ini, peneliti menggunakan rasio profabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk mengukur pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Rasio profabilitas digambarkan oleh NPM dan ROA, rasio likuiditas digambarkan oleh CR, dan rasio

solvabilitas digambarkan oleh DER. Penelitian terdahulu terkait NPM, ROA, CR, dan DER pada pertumbuhan laba menunjukkan pandangan penelitian yang berbeda-beda. Studi yang dilaksanakan oleh Suhendra, et al . (2022); Yuliantin, et al . (2022); Febriani, et al . (2023); Atmadja, (2023) ; Armereo, et al . 2022); Widiasmara, et al . (2022); dan menampilkan pandangan ketika NPM berdampak positive dan signifikan pada earning growth . Selanjutnya, studi yang dilaksanakan oleh Astuti, (2023); Halim, et al . (2023); dan Choiroh, et al . (2024) menampilkan pandangan ketika NPM tidak berdampak dan tidak signifikan pada earning growth . Studi yang dilaksanakan oleh Bura, et al. (2023); Sa'adah, et al. (2023); Isnandar, et al. (2023); Widiyanti, (2019); Choiroh, et al. (2024); dan Yulianti, et al. (2023) menampilkan ketika ROA berdampak positive dan signifikan pada earning growth . Penelitian oleh Widiasmara, et al. (2022) dan Agnesia, (2023) menampilkan pandangan ketika ROA tidak berdampak pada earning growth . Studi yang dilaksanakan oleh Agnesia, et al. (2023); Purnama, et al. (2021); Simbolon, et al. (2021); Kusumawardani, et al . (2021); serta Virgianthi, et al. (2019) menampilkan pandangan ketika Current Ratio berdampak positive dan signifikan pada earning growth . Studi yang dilaksanakan oleh Faradilla, et al. (2023) menampilkan pandangan ketika CR tidak berdampak signifikan pada earning growth . Studi yang dilaksanakan Oktaviani, et al. (2023); Heliani et al . (2023); Widiasmara, et al. (2022); Febriani, et al. (2023); dan Silalahi et al. (2019) menunjukkan hasil ketika DER berdampak negatif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Studi yang dilaksanakan Virgianthi, et al. (2019) menampilkan pandangan ketika DER tidak berdampak signifikan pada earning growth . Berdasarkan fenomena pertumbuhan laba dan pandangan studi terdahulu yang sudah diuraikan di atas, menunjukkan kesenjangan antara studi satu dengan yang 5 lainnya. **1 4 11 14 32 35 66**

70 Maka dalam studi ini, peneliti menentukan judul **1** “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi & Logistic yang

Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 1 4 11 14 32 35 66 70 . 1 5 57

1.2 Rumusan Masalah Berlandaskan pada alasan tersebut, maka rumusan masalah dalam studi ini yaitu sebagai berikut : 1. Apakah NPM berefek positif pada Earning Growth Perusahaan? 2. Apakah ROA berefek positif pada Earning Growth Perusahaan? 3. Apakah CR berefek positif pada Earning Growth Perusahaan? 4. Apakah DER berefek positif pada Earning Growth Perusahaan? 2 18 23

31 33 52 1.3 Tujuan Penelitian Berlandaskan pada alasan dan rumusan masalah tersebut, maka terdapat tujuan studi ini yaitu sebagai berikut : 1. Menelaah guna efek positif NPM pada Earning Growth Perusahaan Transportasi & Logistic yang Tercatat di BEI 2. Menelaah guna efek ROA pada Earning Growth Perusahaan Transportasi & Logistic yang Tercatat di BEI 3. Menelaah guna efek CR pada Earning Growth Perusahaan Transportasi & Logistic yang Tercatat di BEI 4. Menelaah guna efek negatif DER pada Earning Growth Perusahaan Transportasi & Logistic yang Tercatat di BEI

1.4 Manfaat Penelitian 1. Bagi Penulis Selanjutnya Hasil studi ini diproyeksikan agar menambahkan ilmiah bagi penulis selanjutnya sebagai referensi yang dapat diterapkan untuk melakukan studi selanjutnya pada variabel sama atau menambahkan variabel lain yang belum dilakukan oleh peneliti. 2. Bagi Perusahaan Hasil studi ini diproyeksikan sebagai tumpuan dan evaluasi bagi bisnis untuk terus menumbuhkan performa keuangan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan penetapan keputusan bisnis yang berkenaan pada rasio keuangan bagi hal memperkirakan keuntungan bisnis di masa depan. 3. Bagi Civitas Akademis Hasil studi ini diproyeksikan agar mampu berguna secara akademik untuk menambah wawasan keterkaitan antar variabel yang digunakan oleh penulis. 4. Bagi Investor Hasil penelitian ini diproyeksikan agar mampu membantu dalam menilai performa keuangan perusahaan secara lebih komprehensif dan mengetahui faktor 6 mana yang paling signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba yang memungkinkan investor untuk fokus pada metrik keuangan yang sedang relevan. BAB II KAJIAN TEORI 2.1 Landasan Teori 2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory) Kajian ini menerangkan ketika pemberi signal (signaler) mengambil

tindakan untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Sinyal ini dapat berupa isyarat yang dialokasikan oleh company kepada tim luar, yang diharapkan dapat mengubah penilaian eksternal terhadap perusahaan (Ghozali, 2020). Teori sinyal menyoroti bahwa pihak internal dalam suatu perusahaan umumnya memiliki akses pada statement yang lebih baik tentang posisi dan pandangan kala nanti company dipadankan tim eksternal seperti investor, kreditor, atau pemerintah, termasuk pemilik saham. Kondisi ini disebut sebagai information asymmetry (Ghozali, 2020). ³² Menurut Armereo, et al. (2022) umumnya financial statement bertujuan guna memberi informasi keuangan sebuah perusahaan untuk pihak internal serta eksternal. Dari informasi financial statement tersebut, bisa didapatkan informasi kondisi keuangan perusahaan apakah mengalami pertumbuhan yang meningkat atau menurun. Artinya, perusahaan memanfaatkan informasi tersebut sebagai pemberi signal kepada investor mengenai kualitas dan kinerja masa depan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan memberikan dua jenis sinyal kepada investor yakni sinyal positif dan negatif. Sinyal tersebut tergantung pada isi informasi yang diterima (Febriani, et al. 2023). Dalam konteks pertumbuhan laba, teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan meneruskan signal yang positif mengenai performa perusahaan jika keuntungan yang disampaikan meningkat. Sebaliknya, jika keuntungan yang diteruskan merosot, maka perusahaan ada di posisi kurang baik dan dipandang dengan signal yang buruk. Signals dari penjelasan yang menyebar dapat memindahkan tindakan yang diambil oleh investor. Oleh karena itu, perilaku investor dapat dipengaruhi oleh sinyal dari informasi yang beredar.

2.1.2 Laba Laba

sebagai hadiah atas usaha company setelah memproduksi barang dan jasa. Artinya keuntungan tersebut melebihi biaya (jumlah biaya yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan kegiatan penyediaan barang dan jasa) (Halim, et al. 2023). Istilah lain yang sering dijadikan sebagai pengganti kata "laba" atau "keuntungan" adalah "profit" dan "income".

7
Keuntungan adalah suatu hasil dari pendapatan yang dikurangi oleh pengeluaran dan kerugian selama suatu periode tertentu. Sebagai indikator

aktivitas operasional, laba dihitung berdasarkan prinsip akuntansi akrual. Tujuan utama sebuah company adalah menggapai laba yang maksimal karena laba satu diantara faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba adalah fokus utama bagi pemangku kepentingan karena dianggap sebagai gambaran kinerja keseluruhan perusahaan. Menurut Suwardjono (2008) dalam (Riadi, 2022) laba menjadi kompensasi bagi company dalam menghasilkan barang dan layanan. Dengan demikian, laba dinilai sebagai kelebihan pendapatan dari total cost yang berkaitan dengan gerakan produksi dan pemasaran barang atau layanan.

2.1.2.1 Jenis Jenis Laba

Jenis-jenis laba dipahami melalui financial statement sebagai dasar. Laba dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu: 1) Laba Kotor: Laba yang dihasilkan dari sales setelah dikurangi dengan HPP. 2) Laba Operasional: Keuntungan yang berasal dari tindakan operasional bisnis yang direncanakan dan dicapai setiap tahun. Ini mencerminkan keahlian company untuk menggapai laba yang layak sebagai imbalan bagi pemilik modal. 3) Laba Before Tax : Keuntungan operasional yang ditambah dengan sales lainnya dan dikurangi dengan biaya-biaya sebelum tax . 4) Laba After Pajak / Laba Bersih: Keuntungan perusahaan yang sudah dipotong tax , dan seringkali juga zakat untuk perusahaan tertentu. Laba bersih ini menjadi dasar untuk perhitungan pembagian keuntungan kepada pemegang aset.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Laba

- 1) Keuntungan: Kenaikan nilai aset atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode akuntansi.
- 2) Beban: Penurunan faedah ekonomi pada saat periode akuntansi, dapat berbentuk arus keluar atau pengurangan nilai aset/peningkatan kewajiban yang tidak berhubungan dengan pengembalian modal.
- 3) Biaya: Nilai uang yang dipertaruhkan untuk barang atau jasa sebagai harapan memberikan keberuntungan dalam jangka waktu tertentu bagi perusahaan.
- 4) Keuntungan: Peningkatan ekuitas atau nilai aset bersih yang berpokok dari transaksi secara tidak terduga.
- 5) Penghasilan: Hasil terakhir dari perhitungan revenue dan advantage dikurangi dengan cost dan kerugian.

2.1.2.3 Karakteristik Laba

- 1) Keuntungan didasarkan pada transaksi yang nyata.
- 2) Keuntungan mencerminkan kinerja

perusahaan selama periode tertentu, sesuai dengan prinsip periodisasi. 8

3) Laba membutuhkan pengukuran biaya yang relevan berdasarkan historical cost yang perusahaan keluarkan untuk memperoleh pendapatan. 4) Keuntungan berlandaskan pada perbandingan pusat sales dan cost yang masuk akal, serta hubungannya pada sales tersebut.

2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi

Laba 1) Ukuran Perusahaan: Lebih besar bisnis, lebih tinggi cita-cita

akan pertumbuhan laba yang tepat. 2) Usia Perusahaan: Bisnis yang baru

dibangun biasanya dapat sedikit keahlian pada peningkatan laba, akibatnya

peningkatan ketepatannya cenderung kecil. 3) Tingkat Leverage: Jika bisnis

menduduki posisi utang besar, manajer condong memalsukan keuntungan agar

berkurangnya ketepatan earning growth . 4) Tingkat Penjualan: Tingkat

sales yang memuncak di waktu lampau cenderung mengindikasikan tingkat

sales yang tinggi di masa depan, yang berkontribusi pada pertumbuhan

keuntungan yang lebih menaik. 5) Perubahan Laba Masa Lalu: Lebih

memuncak transformasi laba di waktu lampau, lebih tentatif keuntungan yang

akan didapat di masa mendatang (Riadi, 2022).

2.1.3 Pertumbuhan Laba

Earning growth ialah keadaan bertambah atau berkurangnya laba tahunan

sebuah company . Pertumbuhan laba adalah situasi di mana laba suatu

entitas meningkat atau menurun selama periode waktu tertentu yang dapat

mempengaruhi keputusan investor atau calon investor (Febriani, et al.

2023). Pertumbuhan laba yang tinggi mencerminkan peningkatan laba

perusahaan. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan mempengaruhi kemampuannya

untuk tetap memperoleh keuntungan dalam mengejar peluang di masa depan

(Yuliantin, et al. 2022). Company dengan earning growth yang positive

setiap tahunnya bisa membuat investor menanamkan modalnya pada bisnis yang

dikelolanya, dan perusahaan dapat memperkirakan potensi masa depan

perusahaan berdasarkan kinerjanya (Halim, et al. 2023). Earning Growth

yang baik membuktikan ketika suatu company berada pada kesehatan finansial

yang baik dan pada akhirnya meningkatkan nilainya dengan mempengaruhi

jumlah dividen yang dibayarkan di masa depan (Suhendra, et al. 2022).

Company yang memiliki laba stabil akan dengan lebih baik meramalkan

ekspektasi keuntungan di masa mendatang dan cenderung memberikan bagian keuntungan (dividen) yang lebih tinggi dibandingkan dengan bisnis yang labanya fluktuatif. Peningkatan laba mencerminkan kinerja yang baik bagi perusahaan serta dalam kondisi ekonomi yang menguntungkan, pertumbuhan perusahaan cenderung tinggi dan menarik minat para investor supaya melakukan investasi. Begitupun, jika keuntungan menurun, pertumbuhan laba dalam bisnis akan lebih menurun, yang menandakan kinerja perusahaan yang kurang memuaskan dan mengurangi keinginan investor agar berinvestasi pada bisnis tersebut. Merumuskan pertumbuhan laba sebagai berikut: 9 2.1. 4

Net Profit Margin Margin pendapatan bersih (NPM) menjadi kesatuan diantara pada rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2023) skala profitabilitas ialah alat pengevaluasi keahlian suatu bisnis yang mendapati keuntungan. Skala ini juga memberikan indikasi seberapa mulus management perusahaan tersebut dalam mengurus operasinya. Rasio ini mencerminkan keuntungan yang didapat dari sales dan penghasilan investasi. Secara menyeluruh, pemakaian skala ini mencerminkan tingkat kedayagunaan bisnis. NPM menjadi metrik yang menaksir profitabilitas dengan memperbandingkan Earning After Tax dengan penghasilan sales (Kasmir, 2023). Net Profit Margin didefinisikan ukuran efisiensi perusahaan yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu mengendalikan biaya-biaya operasionalnya (Astuti, 2023). Lebih tinggi nilai Net Profit Margin, lebih mampu bisnis dalam melaksanakan operasinya. Dengan demikian, earning growth company juga bertumbuh (Oktaviani, et al. 2023). Keterkaitan teori sinyal dengan NPM yang tinggi sering dianggap sebagai tanda positif bahwa perusahaan menunjukkan performa keuangan yang kuat dan mampu menghasilkan laba yang maksimal dari pendapatan mereka. Sebaliknya, margin laba bersih yang rendah dapat menunjukkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang kurang. Investor biasanya percaya bahwa perusahaan yang bisa menjaga atau meningkatkan margin laba bersihnya memiliki prospek yang baik dan dikelola dengan baik. Margin laba bersih yang bertumbuh, condong menarik lebih banyak investasi sebab mengindikasikan potensi pengembalian yang lebih besar. Di sisi lain, margin yang rendah

dapat menyebabkan investor lebih berhati-hati atau bahkan menarik dana mereka. Maka dari itu, NPM dapat dinyatakan sinyal utama dalam teori sinyal untuk mengalokasikan informasi tentang performa keuangan dan sudut pandang masa depan perusahaan kepada investor. Menurut (Kasmir, 2023) Merumuskan NPM sebagai berikut: 10 2.1.5 Return On Asset Pengembalian aset (ROA) kesatuan diantara profitabilitas rasio juga. ROA ialah skala yang dipakai sebagai pengevaluasi seberapa efektif bisnis dalam mendapatkan keuntungan bersih dari pengurusan total aset yang dimilikinya (Seto et al. 2023). Return On Asset ialah skala financial yang mengevaluasi efektivitas sebuah bisnis dalam memanfaatkan asetnya agar mendapat keuntungan. Rasio ini mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan aset dalam operasi bisnis. Tingkat pengembalian aset yang memuncak menjelaskan ketika company menghasilkan keuntungan secara efisien dari kekayaan yang dimilikinya (Choiroh, et al. 2024). Keterkaitan teori signal dengan ROA yang bertumbuh dapat memberikan signal positif ketika company mampu dalam mengelola asetnya dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar serta menunjukkan performa keuangan yang baik. Dengan melaporkan Return On Asset yang tinggi, perusahaan mengirimkan pesan positif kepada investor jika manajemen dapat menggunakan aset company secara efisien untuk menggapai laba. Return On Asse T yang stabil dan meningkat dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2020) Merumuskan ROA berikut ini: 2.1.6 Current Ratio CR diantara satu jenis skala likuiditas. Fred Weston menjelaskan dalam (Kasmir, 2023) skala likuiditas adalah metrik yang mencerminkan keahlian bisnis agar melunasi utang jangka pendek. Dengan kalimat lain, perusahaan akan mampu memenuhi utangnya saat jatuh tempo. Current Ratio dipakai sebagai penilai keahlian sebuah bisnis dalam melunasi keharusan jangka pendek. Ini memperlihatkan seberapa menumpuk aset lancar yang disiapkan untuk membayar keharusan jangka pendek. Rasio ini juga dapat dianggap sebagai ukuran keamanan suatu perusahaan (Kasmir, 2023). Lebih tinggi Current Ratio sebuah perusahaan, lebih rendah risiko

ketidakberhasilan bisnis dalam membayar keharusan jangka pendeknya. Ini mengurangi resiko yang diemban oleh pemilik saham dan berpotensi meningkatkan laba perusahaan (Oktaviani, et al. 2023). Keterkaitan teori sinyal dengan Current Ratio yang tinggi dapat menciptakan petunjuk positif ketika bisnis menyimpan likuiditas yang memadai agar memenuhi keharusan jangka pendeknya. Ini menunjukkan ketika company berada dalam keadaan financial yang sehat dan dapat mengelola arus kasnya dengan efisien. Dengan melaporkan Current Ratio yang tinggi, perusahaan mengirimkan pesan positif kepada investor bahwa likuiditas perusahaan cukup dan kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi. Current Ratio berperan sebagai sinyal penting dalam teori sinyal untuk 11 mengomunikasikan likuiditas dan kemampuan bisnis dalam membayar keharusan jangka pendek kepada investor. Menurut (Kasmir, 2023) Merumuskan CR sebagai berikut: Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ 2.1 **37 60** 7 Debt To Equity Ratio Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) diantara satu jenis solvabilitas rasio. Rasio solvabilitas adalah ukuran yang dipakai sebagai penilai selama apa company mengandalkan utang untuk membiayai asetnya (Kasmir, 2023). DER menjadi ukuran yang dipakai sebagai pengevaluasi koneksi antara utang dan ekuitas. Skala ini dimbang dengan melakukan perbandingan total utang, termasuk utang jangka pendek, atas total ekuitas. Dengan menggunakan DER, company dapat menilai kesetimpalan antara utang dan modal pada permodalan bisnis, sejauh mana keahlian bisnis dalam membayar semua keharusannya dengan modal sendiri (Seto, et al. 2023). DER yakni kunci pada struktur permodalan perusahaan. Keterkaitan teori sinyal dengan DER yang kecil bisa menjadi tanda positif ketika perusahaan memiliki resiko financial rendah karena lebih banyak dibiayai oleh ekuitas dibandingkan dengan utang. Sebaliknya, DER yang tinggi dapat menunjukkan ketika bisnis menemui resiko financial yang lebih besar. Dengan melaporkan DER yang sehat, bisnis memberikan sinyal kepada investor mengenai kebijakan pembiayaannya dan tingkat risiko yang dihadapi. Debt To Equity Ratio berperan sebagai sinyal penting dalam teori sinyal untuk menyampaikan struktur permodalan dan tingkat

risiko finansial perusahaan kepada investor. Menurut (Kasmir, 2023)

Merumuskan DER seperti : Debt ; Equity Ratio = Total Debt Equity x 1

00% 2.2 Penelitian Terdahulu Sumber : Berbagai Jurnal, (2024) 2.3

Kerangka Pemikiran Model konseptual yang dikenal sebagai “kerangka pemikiran menjelaskan konsep terkait macam-macam faktor yang sudah uraikan sebagai dampak yang signifikan. Sebuah kerangka pemikiran yang efektif selaku teoritis menerangkan tautan antara variabel. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan secara akademis tautan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2022). Perusahaan yang secara konsisten mencatat pertumbuhan laba yang positif setiap tahunnya akan menjadi signal positif sehingga membongkar minat investor 12 untuk memberikan modal dalam bisnis tersebut. Performa keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan. Pada studi yang dilakukan disini, memakai 3 rasio ekonomi seperti: NPM dan ROA, CR, dan DER. Semakin bertumbuh nilai NPM, lebih tepat company dalam menjalani operasinya.

72 Maka dari itu, earning growth perusahaan juga meningkat. Makin bertumbuh ROA, lebih tepat company saat menciptakan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin bertumbuh CR suatu company , semakin rendah risiko kebangkrutan company menunaikan keharusan jangka pendeknya. Ini mengurangi resiko yang diemban oleh pemegang saham dan berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Semakin bertumbuh DER maka earning growth perusahaan terjadi penurunan (Oktaviani et al., 2023). Berdasarkan konteks yang telah dijabarkan, kerangka konseptual studi ini dapat dirangkum seperti: Gambar 2.1 Kerangka berpikir Sumber : Olah data (2024) 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian Konsep pengembangan ini merupakan respons awal pada perumusan dampak penelitian yang diajukan, dan sumber utama untuk merumuskan hipotesis adalah perumusan masalah serta kerangka konseptual yang telah dibuat (Sugiyono, 2022). Berlandaskan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, pada studi ini didapatkan empat hipotesis yang harus dites validitasnya yaitu sebaagai berikut : 1. Dampak NPM (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Margin pendapatan bersih skala melalui evaluasi keahlian sebuah company dalam menciptakan keuntungan bersih dari penjualan

yang dilakukannya. Jika nilai Net Profit Margin naik, menandakan peningkatan Net Income yang dihasilkan dari Net Revenue . Sebaliknya, penurunan NPM menampilkan penurunan Net Income yang didapatkan dari Net Revenue , yang mungkin diakibatkan oleh Earning Before Tax yang lebih kecil (Armereo & Rahayu, 2022). **48** Ini mencerminkan efisiensi secara keseluruhan dari berbagai aspek perusahaan, termasuk produksi, sumber daya manusia, pemasaran, dan keuangan. Semakin bertumbuh Net Profit Margin , semakin produktif kinerja bisnis, yang diperkirakan membuat terus bertumbuhnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam company tersebut. Berdasarkan studi terdahulu yang sudah diteliti sama Suhendra, et al . (2022); Yuliantin, et al . (2022); Febriani, et al . (2023); Atmadja, (2023); Armereo, et al . 2022); W idiasmara, et al . (2022); dan Agusetiawan, et al . (2022) menampilkan ketika NPM berdampak positive pada earning growth . Dan studi terdahulu yang telah diteliti oleh Astuti, (2023); Choiroh, et al. (2024); Halim, et al. (2023) menampilkan ketika NPM tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba, maka dugaan pertama untuk studi ini adalah : H 1 : NPM berdampak positif serta signifikan pada pertumbuhan laba 1.3 2. Dampak ROA (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pengembalian aset adalah proporsi yang menilai keahian suatu bisnis dalam menciptakan Net Income dari aktiva yang dimilikinya. Return On Asset yang bertumbuh mencerminkan efektivitas yang lebih besar dalam pengelolaan aset perusahaan. Ini mencerminkan tingkat efisiensi dalam manajemen aset dan pencapaian laba yang optimal (Prasongko & Hirawati, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Bura, et al. (2023); Sa'adah, et al. (2023); Isnandar, et al. (2023); Widiyanti, (2019); Choiroh, et al. (2024); dan Yulianti, et al. (2023) menjelaskan ketika ROA berdampak positive pada earning growth . Dan studi terdahulu yang telah diteliti oleh Agnesia, (2023); Prasongko, et al. (2022); Yuliantin, et al. (2022); menjelaskan ketika ROA tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba, maka dugaan kedua untuk studi ini adalah : H 2 : ROA berdampak positif serta signifikan pada

pertumbuhan laba 3. Dampak CR (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Rasio saat ini (CR) adalah skala yang menilai keahlian suatu bisnis untuk menutupi semua tanggung jawab keuangan yang jatuh tempo dalam satu bulan dengan menggunakan kekayaan keuangan yang disiapkan. Semakin bertumbuh Current Ratio menandakan makin besar keahlian bisnis agar membayar keharusan jangka pendeknya (Kasmir, 2023). Sehingga, perusahaan dinilai lebih efisien dalam mengelola keuangan dan lebih dapat membayar semua kewajiban yang dibutuhkan dalam waktu satu bulan, Berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan sama Agnesia, et al. (2023); Purnama, et al. (2021); Simbolon, et al. (2021); Kusumawardani, et al. (2021); serta Virgianthi, et al. (2019) menjelaskan ketika CR berdampak positive pada earning growth . Dan studi terdahulu yang sudah dilakukan sama Suhendra, et al. (2022) Halim, et al. (2023); Atmadja, (2023); menjelaskan ketika CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka dugaan ketiga untuk studi ini adalah: H 3 : CR berdampak positif serta signifikan pada pertumbuhan laba 4. Dampak DER (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) DER adalah komparasi antara jumlah pinjaman yang diambil oleh company dibandingkan dengan ekuitas yang diperlukan. Makin bertumbuh angka DER, diperkirakan company mendapatkan resiko yang makin besar terhadap liquiditas company . Namun, DER yang kecil menunjukkan ketika company memiliki sedikit aktiva yang dimodalkan oleh utang akibatnya mengurangi jumlah beban bunga yang wajib ditunaikan. Dengan demikian, hal ini berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan studi terdahulu yang telah diteliti oleh Oktaviani, et al. (2023); Heliani et al. (2023); Widiasmara, et al. (2022); Febriani, et al. (2023); dan Silalahi et al. (2019) menjelaskan ketika DER berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba. Dan studi terdahulu yang telah diteliti oleh Astuti, (2023); Virgianthi, et al. (2019);

2 8 19 14 Simbolon, et al. (2021) menjelaskan ketika DER tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba, maka dugaan keempat untuk studi ini adalah : H 4 : DER berdampak negatif serta signifikan pada pertumbuhan laba

BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Studi yang dilakukan

menerapkan cara kuantitatif pada penelitian ini. Acuan studi kuantitatif merupakan suatu kedekatan studi yang berdasarkan dalam filosofi optimisme. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menyelidiki dalam sampel atau populasi dan penghimpunan informasi yang memerlukan alat analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan bermaksud agar memeriksa dugaan yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2022).

3.2 Objek Penelitian

Objek pengujian yang dipakai merupakan bisnis atau usaha di sektor transportasi dan logistic tercatat pada BEI periode 2018-2022. Perusahaan transportasi dan logistic merupakan perusahaan yang mengelola proses pengiriman barang atau orang dari tempat ke tempat lainnya. Perusahaan ini mengoperasikan berbagai macam layanan 15 transportasi, seperti pengiriman udara, darat, laut, atau kombinasi dari ketiganya. Selain itu, perusahaan transportasi dan logistic juga menyediakan layanan logistic yang mencakup penyimpanan, pengemasan, pengelolaan inventaris, dan distribusi barang. Tujuan utama perusahaan transportasi dan logistic adalah bertanggung jawab untuk mengorganisir dan menyediakan solusi efisien dalam mentransfer barang atau orang dari lokasi ke lokasi sesuai pada kebutuhan pelanggan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Zona umum dapat diperlihatkan oleh populasi termasuk subjek atau objek yang berkarakter serta memiliki suatu karakteristik yang telah diputuskan pada peneliti supaya dapat diteliti dan dievaluasi, dengan tujuan sebagai pengambil kenyataan yang relevan (Sugiyono, 2022). Peneliti memanfaatkan perusahaan sektor transportasi dan logistic yang tercatat di BEI 2018 - 2022.

34 3.3 9 21 24 34 36 2 Sampel

Sampel harus benar-benar representatif dan mewakili populasi secara keseluruhan karena sampel adalah bagian pecahan dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2022). Adapun dalam menentukan sampel pada studi ini memakai teknik sampling tanpa kemungkinan pada penerapan jenis teknik sampling yang berkelanjutan. Sampling yang berkelanjutan merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan sendiri spesifik dan disandingkan dengan tujuan penelitian. Sampel yang akan dipilih untuk studi ini adalah perusahaan di bidang transportasi dan logistic yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 dan memiliki financial statement lengkap dari tahun 2017 hingga 2022. Tabel 3.1 Penarikan Sampel Sumber : data diolah (2024) Dari total 21 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2022, 15 dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Maka, berikut sektor transportasi dan logistic yang diputuskan yang memenuhi kriteria sampling penelitian ini: Tabel 3.2 Daftar Sample Penelitian Sumber : www.idx.co.id (Pengolahan data , 2024) 3.4 Teknik Pengumpulan Data Data sekunder adalah jenis data valid yang digunakan dalam studi ini. Informasi ini diperoleh tidak langsung melalui dokumen (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan informasi sekunder berbentuk financial statement yang tersedia di website BEI 16 (www.idx.co.id) dan web asli dari masing-masing bisnis yang bergerak di sektor transportasi dan logistic. 8 3.5 Pengertian Variabel Operasional serta Pengukuran Skala Tabel 3.3 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Skala Sumber : Berbagai teori (2024) 3.6. Teknik Analisis Data Peneliti memakai cara panel data analisis regresi. Pembuktian statisik menggunakan software Eviews 13. Data Panel adalah kombinasi informasi dari sebagian individu yang dipantau pada berbagai titik periode, yang mencakup unsur data serial waktu dan cross section (Napitupulu et al., 2021). Panel data yaitu informasi pada pencatatan pengukuran regu individu sama dengan pada berbagai tempo waktu tertentu. Ini mencakup banyak entitas atau subjek yang diamati selama periode waktu tertentu. Menurut Baltagi (2021) dalam (Napitupulu et al., 2021) menyatakan bahwa keuntungan menggunakan regresi data panel yakni kemampuan untuk mempengaruhi heterogenitas seseorang. Panel data menggunakan informasi yang jauh lebih kaya, variasi tambahan yang besar, antar variabel dengan kolinearitas yang jauh lebih rendah, kebebasan derajat, serta produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, panel data memungkinkan analisis dinamika penyesuaian yang lebih baik, serta kemampuan untuk menerawang serta melakukan pengukuran pada efek yang sudah tidak dapat lagi terdeteksi pada data serial waktu atau cross-section yang murni. Panel data model juga dapat

berkemungkinan melakukan konstruksi serta pengujian pada perilaku model yang sangat kompleks dipadankan melalui data serial waktu atau cross-section yang murni. Model persamaan panel data (Napitupulu et al., 2021) :

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif Pengujian statistik deskriptif ini sebagai penjabar informasi yang sudah dihimpunkan tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan yang sudah berlaku secara umum maupun digeneralisasikan. Deskriptif yang digambarkan berupa perhitungan modus, media, mean atau nilai average , max, min, std dev,. dan percentage (Sugiyono, 2022). 23 74 3.6 2

Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas 17 Tujuan dari pengujian ini yaitu menjadi pemeriksa apakah regresi model memiliki asumsi bahwa faktor yang mengganggu atau residualnya terdistribusi secara umum atau normal. Ada 2 metode yang berfungsi sebagai penentuan residu mempunyai dampak distribusi secara tidak normal atau normal, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan visual melalui grafik dan tes statistik yang dilakukan oleh Jarque Bera. Pengujian ini memakai Jarque-Bera dilakukan dengan cara memperhatikan jumlah prob. dari Jarque-Bera. Jika pada nilai prob. Jarque-Bera > dari level signifikansi yang dipakai ($\alpha = 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa data yang dipakai memiliki distribusi secara normal. Begitupun, jika nilai pada probabilitas Jarque-Bera < dari ($\alpha = 0,05$) dapat ditarik kesimpulannya bahwa informasi yang digunakan tidak memiliki distribusi standar (Hamid et al., 2020). Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera tidak memenuhi asumsi normal secara signifikan, contohnya dengan signifikansi mendekati 0,049, maka mungkin ada kebutuhan untuk mencoba metode lain yang dapat mendukung asumsi keberhasilan normalitas. Namun, jika jarak dari normalitas jauh dari normal, langkah-langkah yang bisa diambil adalah melakukan transformasi data, menghapus data yang menyimpang secara signifikan atau outlier data, atau menambah jumlah data observasi (Rodliyah, 2021). 2. Uji Multikolinieritas Pengujian ini memiliki tujuan agar menjadi penentu apakah ada koneksi yang kuat atau mungkin perfect atau sempurna diantara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam regresi modelnya. Metode yang umumnya

dipakai untuk melakukan pengujian ini yaitu dengan cara mengevaluasi faktor varian inflasi (VIF) dari setiap variabel independen yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya kemungkinan masalah multikolinieritas, yang dilakukan oleh hubungan antara variabel independen yang memiliki VIF setidaknya $< 10,0$ (Napitupulu et al., 2021). seperti : a. Jika nilai faktor varian inflasi (VIF) $> 10,0$, itu menunjukkan kemungkinan adanya multikolinieritas yang signifikan. b. Sebaliknya, jika nilai faktor varian inflasi (VIF) $< 10,0$, tiada indikasi adanya masalah dengan banyak kolinieritas yang signifikan. 3. Uji Heterokedastisitas Jika varians variabel pada model regresi menunjukkan adanya ketidaksamaan maka merupakan indikasi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika dalam varians variabel pada model regresi menunjukkan adanya kesamaan menandakan adanya gejala heterogenitas.

3 Untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini terkena gejala heteroskedastisitas, dapat menggunakan alat ukur White, yaitu dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai χ^2 probabilitasnya. Jika probabilitas $\chi^2 > \alpha = 0,05$, jadi dapat dipastikan tidak terkena gejala heteroskedastisitas, namun jika probabilitas $\chi^2 < \alpha = 0,05$, maka dapat dipastikan terkena gejala heteroskedastisitas (Hamid et al., 2020). 3 20 29 18 4. Uji Autokorelasi Pengujian ini dilakukan dengan tujuan supaya dapat menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan dalam suatu waktu tertentu yang dibandingkan dengan kesalahan yang terjadi pada periode waktu sebelumnya. 20 Pengujian ini juga dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan pada kesalahan pengganggu satu sama lain.

Tes Durbin Watson dapat dipakai sebagai pengujian keberadaan autokorelasi pada regresi modelnya. Jika nilai $DW > DU$, dapat disimpulkan ketika data tidak terkena autokorelasi. Begitupun, jika nilai $DW < DU$, dapat disimpulkan ketika pada data yang diteliti terdapat autokorelasi (Hamid et al., 2020). 3.6.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Di antara tiga model regresi, Efek Model Umum (CEM), Efek Model Tetap (FEM), dan Efek Model Acak (REM), model yang terbaik akan dipilih untuk diuji. 1. Uji Chow Hipotesis nul dalam pengujian ini

menyatakan bahwa ada kesamaan dalam intersep, yang berarti jenis yang cocok untuk panel regresi data yaitu CEM serta teori alternatifnya menyatakan bahwa tidak ada kesamaan dalam intersep, memperlihatkan bahwa jenis yang cocok untuk panel regresi data yaitu FEM. Oleh karena itu, tes Chow digunakan sebagai penentu acuan yang paling sesuai bagi estimasi data panel, apakah itu CEM atau FEM (Napitupulu et al., 2021). Pada pengujian ini, terdapat dua keputusan penentuan : a. Jika jumlah F-hitung yang diperoleh $>$ dari F-kritis, hipotesis nul (H_0) ditolak. b. Jika jumlah F-hitung yang diperoleh $<$ dari F-kritis, hipotesis nul (H_0) diterima.

15 18 38 2. Uji Hausman Pengujian ini dilakukan dengan tujuan supaya dapat melakukan perbandingan maupun memilih mana model yang terbaik yang dapat digunakan antara FEM akan dibandingkan dengan REM. Statistik pengujian ini mengikuti pendistribusian Chi 2 dengan nilai kebebasan derajat (df) dari sejumlah variabel independen. Hipotesis nulnya menyatakan bahwa jenis yang paling cocok sebagai panel regresi data yaitu REM, sedangkan hipotesis alternatifnya menyatakan bahwa model yang paling cocok adalah FEM (Napitupulu et al., 2021) . Pada pengujian ini, terdapat dua keputusan penentuan : a. Jika jumlah probabilitas chi 2 yang didapat $<$ 0,05, dengan demikian hipotesis (H) akan ditolak, artinya acuan terbaik yang dapat digunakan yaitu FEM . b. Jika nilai probabilitas chi 2 yang didapat $>$ 0,05, dengan demikian hipotesis (H) diterima, artinya acuan terbaik yang dapat digunakan yaitu REM (Sa'adah & Widyastuti, 2023) . 3. Uji Lagrange Multipler 19 Pengujian ini dilakukan yang memiliki tujuan sebagai pengevaluasi apakah jenis REM jauh lebih baik daripada jenis CEM, dan pengembangannya adalah Signifikansi REM diperkenalkan oleh Breuschh-Pagan. Pengujian ini memanfaatkan nilai akhir dari jenis CEM (Napitupulu et al., 2021). Pengujian ini berdasarkan distribusi pada Chi 2 dengan kebebasan derajat (df) sejumlah variabel bebasnya. Hipotesis nulnya menyatakan bahwa jenis yang cocok untuk panel regresi data yaitu CEM sedangkan hipotesis cadangannya menyatakan bahwa acuan paling cocok yaitu REM. Pengujian ini juga dilakukan untuk melakukan perbandingan atau akan

memilih mana jenis yang lebih terbaik diantara jenis REM dengan jenis CEM. Pada Pengujian ini, terdapat dua keputusan penentuan : a. Jika jumlah probabilitas chi 2 yang didapat < 0,05, dapat dipastikan hipotesis null (H o) ditolak, yang bermakna bahwa acuan yang terbaik yang digunakan yaitu REM . b. Jika jumlah probabilitas chi 2 yang didapat > 0,05, dapat dipastikan hipotesis null (H o) diterima, yang bermakna bahwa acuan yang terbaik yang digunakan yaitu CEM (Sa'adah & Widyastuti, 2023) .

3.6 **10 69 77** 4 Analisis Regresi Data Panel 1. Common Effect Model CEM

merupakan pendekatan yang sering digunakan pada analisis data panel yang relatif biasa saja hal ini dikarenakan CEM menggabungkan data serial waktu dengan data cross section . Acuan ini tidak melihat perubahan seiring berjalannya waktu dan juga perbedaan antarindividu, dengan asumsi bahwa tindakan perusahaan tidak berubah tetap konsisten di berbagai jangka waktu. Dalam estimasi jenis panel data memakai CEM , metode kuadrat terkecil biasa (OLS) sering digunakan supaya dapat menghitung model data panel menggunakan persamaan seperti : $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$ Keterangan : Y_{it} = Pert

ubahan laba di periode t untuk unit serial waktu i α = Konsekuensi 2. **50** Fixed Effect

Model Model yang dipakai beranggapan ketika variasi antara individu dapat direpresentasikan melalui perbedaan dalam intersepnya. Dalam melakukan estimasi FEM, digunakan metode variabel dummy agar mencekal modifikasi intersep antara 20 individu atau company . Dalam estimasi model panel data menggunakan model tetap (FEM), pendekatan ini menggunakan alat ukur Variabel Dummy Kuadrat Terkecil (LSDV) dengan rumus persamaan : 3.

Random Effect Model Jenis model REM ini memiliki tujuan untuk melakukan mengevaluasi variabel pengganggu yang berhubungan antara waktu dan individu. Dalam acuan ini, variasi dalam intersep antar individu direpresentasikan melalui variabel kesalahan masing-masing perusahaan. Jenis ini biasa suka disebut sebagai Kuadrat Terkecil yang Digeneralisasikan (GLS) dengan rumus seperti : $Y_{it} = \alpha + \beta_{jj} X_{jit} + \epsilon_{it}$ $\epsilon_{it} = u_{ii} + v_t + w_{it}$ 3.6 **43** 5 Uji

Hipotesis Setelah analisis data dilakukan, tahap selanjutnya dalam

penelitian ini melibatkan pengujian hipotesis untuk menentukan validitasnya ditolak atau diterima. Pengujian ini penting untuk menentukan signifikansi statistik dari koefisien regresi yang telah diestimasi. 15 Ini menunjukkan jika koefisien regresi secara statistik berbeda dari nol, maka variabel bebas berdampak signifikan terhadap variabel terikatnya (Napitupulu et al., 2021). Terdapat 2 jenis pengujian hipotesis dengan regresi koefisien, berikut adalah uji yang akan dipakai pada studi ini : 21 1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien penentu adalah ukuran penting dalam regresi karena memberikan informasi tentang kecocokan acuan regresi yang dihitung. Jumlah Koefisien penentu menggambarkan sampai seberapa jauh varian dari variabel terikatnya menjelaskan variasi dari variabel independennya. Nilai yang dipakai pada uji ini kisaran angka sampai 1. Jika jumlah Koefisien penentu adalah 0, artinya mengindikasikan untuk varian dari variabel terikat tidak mungkin untuk dijelaskan oleh variabel bebasnya. Begitupun , jika nilai Koefisien penentu adalah 1, ini menandakan bahwa variabel terikat jadi memberikan penerangan serta memberikan informasi yang signifikan sebagai penganalisis variabel independent (Napitupulu et al., 2021). 2. Uji F Pengujian ini dilaksanakan sebagai pengevaluasi apakah variabel bebas berdampak signifikan dan model ini diestimasi layak atau tidak digunakan untuk menjelaskan variabel terikatnya. Dugaan pada uji ini yaitu: H_0 : Variabel X tidak berdampak signifikan pada variabel Y. H_1 : Variabel X berdampak signifikan pada variabel Y. Hasil uji ini dinilai berdasarkan dua kategori membuat keputusan tentang hal-hal seperti di bawah ini: 1. 10 25 Jika jumlah F hitung < nilai F tabel atau jika probabilitas F statistik > 0,05, artinya hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis (H_1) ditolak. 2. Jika jumlah F hitung > nilai F tabel atau jika probabilitas F statistik < 0,05, artinya hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima. 3. Uji T Pengujian ini memiliki tujuan supaya dapat menilai tingkat sig. koefisien regresi secara terpisah terhadap variabel dependen masing-masing. Menurut (Lind, Marchal & Wathen, 2018) Tabel t digunakan untuk mencari nilai kritis dalam distribusi t-Student yang diperlukan

dalam pengujian hipotesis. Terdapat dua jenis pengujian t yang sering digunakan: -Tabel t satu arah: Digunakan ketika hipotesis memiliki arah tertentu. Contohnya, saat ingin menguji apakah rata-rata populasi sama ada di atas atau di bawah nilai tertentu, namun bukan keduanya. Dalam situasi ini, tabel t satu arah membantu menemukan nilai kritis di salah satu ekor distribusi t. -Tabel t dua arah: Digunakan ketika hipotesis memiliki dua arah. Misalnya, saat ingin menguji apakah rata-rata populasi berbeda dari nilai tertentu, baik lebih besar maupun lebih kecil. Dalam pengujian dua arah, tabel t dua arah membantu menemukan nilai kritis di kedua ekor distribusi t. 22 Penelitian ini menggunakan tabel t satu arah karena hipotesis yang diuji memiliki arah tertentu, seperti positif atau negatif. Oleh karena itu, pengujian satu arah digunakan. Untuk menentukan tabel t satu arah, perlu menghitung derajat kebebasan (degrees of freedom) yang dinyatakan sebagai $df = n - k$. Penjelasan: df = Peringkat kebebasan n = jumlah penilaian $k = j$ umlah parameter yang diperkirakan, termasuk konstanta Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut: a. Dampak dari variabel NPM terhadap pertumbuhan laba. $H : \beta_1 \leq 0$, NPM tidak berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. $H_1 : \beta_1 > 0$, NPM berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. b. Dampak dari variabel ROA terhadap pertumbuhan laba. $H : \beta_2 \leq 0$, ROA tidak berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. $H_2 : \beta_2 > 0$, ROA berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. c. Dampak dari variabel CR terhadap pertumbuhan laba. $H : \beta_3 \leq 0$, CR tidak berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. $H_3 : \beta_3 > 0$, CR berdampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. d. Dampak dari variabel DER terhadap pertumbuhan laba. $H : \beta_4 \geq 0$, DER tidak berdampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. $H_4 : \beta_4 < 0$, DER berdampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun kriteria berdasarkan ukuran probabilitasnya (signifikansi), seperti di bawah ini :

a. Jika jumlah $sig > 0,05$ (5%), dengan demikian hipotesis (H) akan

diterima, yang menandakan kalau variabel bebas secara khusus tidak berdampak signifikan pada variabel terikatnya. b. Jika jumlah $\text{sig} < 0,05$ (5%), dengan demikian hipotesis (H) akan ditolak, yang menandakan kalau variabel bebas secara khusus berdampak signifikan pada variabel terikatnya.

23 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 24 4.1 Hasil Analisis Data

Data yang dipergunakan dalam studi informasi bisnis di sektor transportasi dan logistic tercatat pada BEI periode 2018 hingga 2022, menggunakan data financial statement yang terdaftar di BEI dan di situs web masing-masing perusahaan. Berdasarkan ciri-ciri yang sudah peneliti tentukan, didapatkan 15 industri pada sector transportasi & logistic tercatat di BEI dengan rentang waktu 2018 hingga 2022. Variabel terikat pada studi yang dilakukan ini yaitu pertumbuhan laba (earnings growth) (Y). Sedangkan variabel bebasnya terdiri atas Net Profit Margin (NPM) (X1), Return On Asset (ROA) (X2), Current Ratio (CR) (X3), dan Debt To Equity Ratio (DER) (X4). Dalam proses penelitian ini, penulis melakukan outlier data : Tabel 4.1 Data Outlier Sumber : Data diolah, 2024 Menurut (Silviana P, 2021) Data outlier adalah data yang terdeteksi nilai ekstrem atau penyimpangan yang amat jauh dari mayoritas. Oleh karena itu, data tersebut harus dihapus. Penulis melakukan outlier data dikarenakan nilai Jarque-Bera tidak memenuhi asumsi normal secara signifikan, sehingga nilai normalitas jauh dari normal.

4.1.1 Statistik Deskriptif Pengujian ini dipakai sebagai penjas

data yang tidak relevan akan dijadikan satu supaya dapat membuat kesimpulan yang sifatnya general. Deskriptif yang digambarkan berupa perhitungan modus, media, mean atau nilai average , max, min, std. Dev., serta percentage (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan aplikasi Eviews13 untuk menganalisis data terkait NPM , ROA, CR, DER dan pertumbuhan laba (earnings growth). Data akan disajikan melalui perhitungan standar deviasi, average, max, dan min. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti akan melakukan uji statistik guna memberikan deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian. Tabel 4.2 Pengujian Statistik Deskriptif Sumber : Pengolahan data, Eviews13 Dapat diperhatikan pada

tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif, yaitu sebagai berikut: 1. Pertumbuhan laba Memiliki nilai maximum pada perusahaan transportasi dan logistic sebesar 1,889701 di PT Temas Tbk periode 2019, dengan demikian berakibat laba bersih (net profit) mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding periode 2018. Sedangkan pada jumlah minimum (min) sebanyak -4,543925 di PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2021, hal ini diakibatkan oleh merosotnya Net Income berturut turut dari tahun 2018-2020. Sementara nilai rata-rata pertumbuhan laba sebanyak -0,235295 yang jauh lebih rendah jika dilakukan perbandingan pada nilai std. Dev yaitu sebanyak 0,959064 yang artinya terdapat perubahan pertumbuhan laba yang cukup tinggi. 2. Net Profit Margin Memiliki nilai maximum pada perusahaan transportasi dan logistic sebesar 25,96903 di PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2021, dengan demikian berakibat laba bersih (net profit) after tax mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding periode 2018 hingga 2020. Sedangkan pada jumlah minimum (min) sebanyak -5,054668 di PT Express Transindo Utama Tbk juga ditahun 2022, hal ini diakibatkan oleh penurunan sales dan net income after tax tahun 2022. Sementara nilai rata-rata NPM sebanyak 0,244916 yang jauh lebih rendah jika dilakukan perbandingan pada nilai std. Dev yaitu sebanyak 3,608807 yang artinya terdapat perubahan Net Profit Margin yang cukup tinggi. 3. Return On Asset Memiliki nilai maximum pada perusahaan transportasi dan logistic sebesar 2,071767 di PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2021, dengan demikian berakibat laba bersih (net profit) after tax mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding periode 2018 hingga 2020. Sedangkan pada jumlah minimum (min) sebanyak -0,659420 di PT Express Transindo Utama Tbk juga ditahun 2018, hal ini diakibatkan oleh rendahnya nilai laba bersih setelah pajak tahun 2018. Sementara untuk jumlah average Return On Asset sebanyak 0,018526 yang jauh lebih rendah jika dilakukan perbandingan pada nilai std. Dev yaitu sebanyak 0,338898 yang artinya terdapat perubahan Return On Asset yang cukup tinggi. 4. Current Ratio Memiliki nilai maximum pada perusahaan

transportasi dan logistic sebesar 7,684298 di PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2022, dengan demikian dapat berakibat pada nilai aktiva lancar yang sangat jauh jika dipadankan dengan nilai utang lancar pada periode 2022. Sedangkan pada jumlah minimum (min) sebanyak 0,000437 di perusahaan Adi Sarana Armada Tbk tahun 2020, hal ini diakibatkan oleh rendahnya nilai aktiva lancar dibanding dengan utang lancar tahun 2020. Sementara untuk jumlah average Current Ratio sebanyak 1,387114 yang jauh lebih rendah jika dilakukan perbandingan pada nilai std. Dev yaitu sebanyak 1,722992 yang artinya terdapat perubahan Current Ratio yang cukup tinggi.

5. Debt To Equity Ratio Memiliki nilai maximum pada perusahaan transportasi dan logistic sebesar [41,64761 di Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2022, dengan demikian dapat berakibat pada nilai total utang yang sangat jauh jika dipadankan dengan nilai ekuitas pada periode 2022. Sedangkan pada jumlah minimum (min) -90,29808 di perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2021, hal ini diakibatkan oleh menurunnya ekuitas dari 26 tahun 2020 ke tahun 2021 hingga menunjukkan nilai negatif. Sementara untuk jumlah average DER sebesar 0,384196 sangat rendah jika dipadankan rendah jika dilakukan perbandingan pada nilai std. Dev yaitu sebanyak 13,59226 yang artinya terdapat perubahan rasio hutang terhadap ekuitas (DER) yang cukup besar.

74 78 4.1.2 Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas Gambar 4.1 Uji Normalitas Sumber : Data diolah, Eviews13 Uji normalitas memakai Jarque-Bera dilakukan dengan memperhatikan nilai prob. Jarque-Bera. Apabila jumlah prob. Jarque-Bera $> \alpha = 0,05$ maka kesimpulannya data yang dipakai tersebar secara normal. Begitupun, apabila jumlah prob. Jarque-Bera $< \alpha = 0,05$ (5%) dengan demikian kesimpulannya informasi yang dipakai tidak berdistribusi normal (Hamid et al., 2020). Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas dapat diperhatikan jumlah prob. Jarque-Bera sebanyak 0,437106 $> 0,05$ mengartikan ketika data yang dipakai pada studi ini tersebar normal.

46 2. Uji Multikolinieritas Uji multikolinieritas dilakukan sebagai penentu apakah ada korelasi yang kuat atau bahkan sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Ini dilakukan dengan memeriksa korelasi

antara variabel bebas dengan nilai VIF setidaknya 10,0. Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas Sumber : Data diolah, Eviews13 Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan kalau nilai koefisien antar variabelnya <10,0, hal ini sesuai dengan kriteria untuk mendeteksi gejala multikolinieritas yaitu nilai setiap variabel bebas memiliki yang mendapati nilai VIF setidaknya <10,0. Dengan itu, dapat ditarik kesimpulan kalau data yang dipakai pada studi ini tidak terkena multikolinieritas. 3. Uji Heterokedastisitas Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, dapat dilaksanakan dengan metode White , di mana dapat melakukan perbandingan antara jumlah prob. Chi 2 dengan jumlah $\alpha = 0,05$ (5%). Jika prob. Chi 2 > $\alpha = 0,05$ (5%), dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, namun apabila jumlah prob. Chi 2 < $\alpha = 0,05$ (5%), akibatnya, gejala heteroskedastisitas muncul atau terdeteksi (Hamid et al., 2020). Tabel 4.4 Uji

Heterokedastisitas Sumber : Data diolah, Eviews13 27 Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan ketika nilai probabilitas NPM (0,1416) , ROA (0,2116) , CR (0,9874), dan DER sebesar (0,6238). Keempat variabel bebas tersebut mendapati nilai probabilitas > 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, Maka, dapat dijelaskan data studi ini tidak ada heteroskedastisitas. **54** 4. Uji Autokorelasi Tes Durbin

Watson dapat dipakai sebagai penguji keberadaan autokorelasi dalam model regresi. **16 26 27**

30 65 Jika nilai DW > DU, dengan itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi. **30** Begitupun, jika nilai DW < DU, dengan

itu dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi (Hamid et al., 2020). Tabel

4.5 Uji Autokorelasi Sumber : Data diolah, Eviews13 Berdasarkan tabel 4.4 menampilkan ketika jumlah DW senilai 2.086502 > DU 1.7266, dengan demikian dapat disimpulkan ketika data yang dipakai dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi. **68 4.1 33 42 68 69 76** 3 Uji Pemilihan

Model Regresi Data Panel 1. Uji Chow Tabel 4.6 Uji Chow Sumber : Data diolah, Eviews13 Berdasarkan tabel 4.5 menampilkan hasil uji chow yang mendapati nilai probabilitas cross section F sebesar 0,7171 > 0,05, maka acuan terbaik yang dipilih antara CEM dengan FEM yaitu CEM . 2. Uji

Hausman Tabel 4.7 Uji Hausman Sumber : Data diolah, Eviews13 Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil test hausman yang mendapati nilai prob. sebesar $0,3369 > 0,05$, maka acuan terbaik yang dapat dipilih yaitu REM . 3. Uji Lagrange Multiplier Tabel 4.8 Uji Lagrange Multiplier Sumber : Data diolah, Eviews13 28 Dapat dilihat pada tabel 4.7 memperlihatkan hasil pengujian LM dengan jumlah prob. Breusch-Pagan sebanyak $0,3118 > 0,05$ (5%), maka acuan terbaik yang dipilih antara REM dengan CEM yaitu CEM . Tabel 4.9 Hasil Uji Pemilihan Model Sumber : Data diolah, 2024 Dapat diperhatikan pada tabel 4.8 ada beberapa tahap dalam melakukan pemilihan model yang cocok, yaitu pertama kita harus menggunakan pengujian chow untuk dapat menjelaskan jumlah prob. nya sebanyak $0,7171 > 0,05$ (5%), yang artinya acuan yang akan dipilih ialah CEM. Selanjutnya, pada tahap kedua dengan melakukan pengujian hausman mendapati jumlah prob. sebanyak $0,3369 > 0,05$ (5%), yang artinya acuan yang akan dipilih ialah REM . Kemudian, pada tahap ketiga akan melakukan pengujian LM mendapati jumlah prob. sebanyak $0,3318 > 0,05$ (5%), yang artinya acuan yang akan dipilih ialah CEM. Maka, kesimpulannya berdasarkan ketiga pengujian model penelitian yang sudah dilaksanakan ialah CEM sebagai salah satu acuan yang paling efektif untuk menganalisis data tambahan dari studi ini. **68** **4.1**

1 **33** **68** **4** Estimasi Regresi Data Panel 1. Model Common Effect CEM merupakan pendekatan yang dipakai pada analisis panel data yang relatif sederhana karena menggabungkan data cross section dan serial waktu. Hasil pengujian jenis CEM yaitu: Tabel 4.10 Model Common Effect Sumber : Data diolah, Eviews13 Dapat diperhatikan pada tabel 4.9 jumlah prob. uji F pada jenis CEM memperlihatkan jumlah sebanyak $0,000067 < 0,05$ (5%). Hal ini dapat dijelaskan kalau NPM, ROA, CR , dan DER berdampak signifikan pada pertumbuhan laba dan dinyatakan layak. Sementara jumlah adj. R 2 sebanyak $0,310649$ yang berarti NPM, ROA, CR , dan DER dapat dijelaskan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi sebanyak 31% terhadap pertumbuhan laba, dan sisanya diakibatkan oleh variabel lain diluar variabel pada studi ini yaitu sebanyak 69%. 2. Model Fixed Effect FEM

yaitu jenis yang beranggapan kalau variasi antara perorangan dapat diperlihatkan melalui beberapa perbedaan yang telah ditemukan di antara intersepsi tersebut. Hasil pengujian FEM yaitu : Tabel 4.11 Model Fixed Effect Sumber : Data diolah, Eviews13 29 Dapat diperhatikan pada tabel 4.10 prob. uji F pada jenis FEM memperlihatkan jumlah sebanyak 0,022431 < 0,05 (5%). Hal dapat dijelaskan kalau NPM, ROA, CR , dan DER berdampak signifikan pada pertumbuhan laba dan dinyatakan layak. Sementara jumlah adj. R² sebanyak 0,262002 yang berarti NPM, ROA, CR , dan DER dapat dijelaskan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi sebanyak 26% terhadap pertumbuhan laba, dan sisanya diakibatkan oleh variabel lain diluar variabel pada studi ini yaitu sebanyak 74%. **8** 3. Model Random Effect REM dilakukan supaya dapat mengevaluasi variabel yang terkait dengan gangguan diantara individu dan waktu. Dalam jenis ini, variasi dalam intersepsi antar perorangan dapat direpresentasikan melalui variabel kesalahan masing-masing perusahaan. Hasil pengujian REM yaitu : Tabel 4.12 Model Random Effect Sumber : Data diolah, Eviews13 Dapat diperhatikan pada tabel 4.11 prob. uji F pada jenis Random Effect memperlihatkan jumlah sebanyak 0,000067 < 0,05 (5%). Hal dapat dijelaskan kalau NPM, ROA, CR , dan DER berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan dinyatakan layak. Sementara jumlah adj. R² sebanyak 0,310649 yang berarti NPM, ROA , CR , dan DER dapat dijelaskan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi s ebanyak 31% terhadap pertumbuhan laba, dan sisanya diakibatkan oleh variabel lain diluar variabel pada studi ini yaitu sebanyak 69%.

4.1.5. Analisis Regresi Data Panel Pengujian ini memilih jenis terbaik antara uji chow , uji hausman , dan uji lagrange multiplier yang tepat agar dapat dipakai pada studi ini yaitu jenis CEM, hal ini disebabkan karena hasil dari pengujian ketiga jenis model tersebut menyatakan kalau C EM adalah jenis yang terbaik. Tabel 4.13 Analisis Regresi Data Panel Sumber : Data diolah, Eviews13 Dapat diperhatikan pada tabel 4.12 jumlah probabilitas NPM sebanyak 0,0007 < 0,05 (5%) , ROA, CR , dan DER berdampak signifikan terhadap

pertumbuhan laba dan dinyatakan layak. Sementara jumlah adj. R² sebanyak 0,310649 yang berarti NPM, ROA, CR, dan DER dapat dijelaskan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi sebanyak 0,310649 atau 31% terhadap pertumbuhan laba, dan sisanya diakibatkan oleh variabel lain diluar variabel pada studi ini yaitu sebanyak 69%. 30

4.1.6 Uji Hipotesis 1. Koefisien Determinasi (R-Square) Nilai Adj. R² sebanyak 0,310649 artinya NPM, ROA, CR, dan DER dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan transportasi dan logistic yang tercatat di BEI tahun 2018 hingga 2020 sebesar 0,310649 atau 31%, dan sisanya diakibatkan oleh variabel lain diluar variabel pada studi ini yaitu sebanyak 69% .. 2. Uji F Dapat diperhatikan dalam tabel 4.12 menunjukkan probabilitas uji F pada model Common Effect menunjukkan nilai F hitung 7,534283 > nilai F tabel 2,54 dan nilai signifikan sebanyak 0,000067 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa NPM, ROA, CR, dan DER berdampak signifikan sehingga acuan ini layak digunakan untuk menjelaskan variabel pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistic yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 3. Uji

T 1) Dampak NPM pada Pertumbuhan Laba Variabel NPM (X1) memperlihatkan jumlah t hitung sebanyak $-3.618668 \leq t$ tabel 1.67303 serta jumlah

signifikan $0,0007 < 0,05$ (5%). **16** Dengan demikian hipotesis null (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H₁) ditolak. Hal ini memiliki arti yaitu

Net Profit Margin tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2)

Dampak ROA pada Pertumbuhan Laba Nilai ROA (X2) memperlihatkan ketika nilai t hitung $2.1642171 \geq$ nilai t tabel 1.67303, dan nilai signifikan $0,0349 < 0,05$.

16 Dengan demikian, hipotesis null (H₀) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Ini menunjukkan bahwa Return on Asset berdampak

positif pada pertumbuhan laba. 3) Dampak CR pada Pertumbuhan Laba Nilai rasio saat ini (X3) menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah $-2,146853$

\leq nilai t tabel, dan nilai signifikan $0,0363 < 0,05$. **16** Dengan demikian, hipotesis null (H₀) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H₁) ditolak. Ini menunjukkan

bahwa rasio saat ini tidak berdampak pada pertumbuhan laba. 4) Dampak

DER pada Pertumbuhan Laba Hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, karena variabel rasio hutang ke ekuitas (X_4) menunjukkan nilai t hitung $0,124114 \geq t$ tabel -1.67303 dan nilai signifikan $0,9017 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh rasio hutang ke ekuitas.

3.1 4.2 Pembahasan 1. Dampak NPM pada Pertumbuhan Laba

NPM berdampak negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba; oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis studi sebelumnya yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba Zulkifli, (2018) dan Kusumawardani et al . (2021) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Naik turunnya NPM yang diakibatkan oleh beban usaha dan pajak yang rendah maupun tinggi menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak selalu mempengaruhi pertumbuhan laba, kemungkinan perusahaan transportasi dan logistic yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 memiliki biaya operasional dan beban lainnya yang mengalami peningkatan lebih cepat daripada pendapatan, sehingga mengurangi laba bersih dan pertumbuhan laba secara keseluruhan (Zulkifli, 2018). Salah satu sebab yang dapat menyebabkan NPM menjadi negatif adalah ketika biaya operasional meningkat tanpa mendapat kompensasi yang cukup dari pendapatan penjualan. Peningkatan biaya operasional ini kemungkinan dapat disebabkan oleh lonjakan harga bahan baku, upah tenaga kerja, biaya overhead, atau biaya pemasaran. Misalnya, jika harga bahan baku naik atau upah tenaga kerja meningkat tanpa penyesuaian harga jual produk atau layanan, ini dapat menekan margin laba bersih perusahaan dan menghasilkan Net Profit Margin yang rendah bahkan negatif. Dalam industri yang sangat kompetitif, perusahaan sering kali terpaksa menurunkan harga jual produk atau layanannya untuk mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar. Meskipun strategi ini dapat meningkatkan volume penjualan, namun dapat pula mengurangi margin laba. Penurunan harga jual tanpa upaya meningkatkan efisiensi operasional atau mengontrol biaya dapat mengakibatkan Net Profit Margin yang rendah atau negatif, karena laba per unit penjualan menjadi

lebih kecil. Kemudian, faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi pasar, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil juga dapat memberikan tekanan tambahan pada Net Profit Margin. Misalnya, kenaikan suku bunga atau perubahan regulasi yang menyebabkan Net Profit Margin yang lebih rendah. Fluktuasi nilai tukar mata uang asing atau perubahan harga komoditas juga dapat langsung mempengaruhi biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi Net Profit Margin. Namun berdasarkan teori, NPM menjadi satu diantara faktor yang mendampaki pertumbuhan laba. NPM didefinisikan sebagai ukuran efisiensi perusahaan yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu mengendalikan biaya-biaya operasionalnya (Astuti, 2023). Makin betumbuh nilai Net Profit Margin, makin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya. Dengan demikian, pertumbuhan laba perusahaan juga akan meningkat (Oktaviani et al., 2023). Kemungkinan pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang mungkin lebih dominan dibandingkan Net Profit Margin. Misalnya, pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, manajemen biaya, inovasi produk, dan 32 kondisi pasar. Net Profit Margin hanya mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba, tetapi tidak menggambarkan seluruh dinamika yang mempengaruhi earning growth. Sehingga, Net Profit Margin yang stabil tidak menjamin earning growth yang positif, terutama jika pendapatan perusahaan mengalami fluktuasi signifikan. Kondisi ekonomi yang tidak stabil, bahkan company dengan Net Profit Margin yang besar mungkin menghadapi penurunan laba karena penurunan permintaan pasar atau peningkatan biaya operasional. Kemudian, tingkat persaingan yang tinggi di industri tertentu dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan margin laba yang stabil. Perusahaan mungkin harus menurunkan harga untuk tetap kompetitif, yang dapat mengurangi laba meskipun NPM tetap stabil. Dalam hal ini, NPM dapat dipakai sebagai peningkat investasi pada pengembangan barang dan inovasi produk. Langkah ini dapat memperbesar lingkup pasar dan memperkuat daya saing perusahaan di pasar. Dengan meningkatkan investasi yang tepat,

company akan memiliki kekayaan keuangan yang lebih kuat, memungkinkan pengembangan bisnis untuk memasuki pasar baru dan meluncurkan perubahan inovatif agar pelanggan lebih merasa puas dalam pelayanan. Kepuasan dan loyalitas pelanggan memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan dan pertumbuhan laba.

28 Pelanggan yang puas cenderung melakukan pembelian berulang dan merekomendasikan produk atau layanan kepada orang lain, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat mendorong sales growth di masa depan.

2. Dampak ROA pada Pertumbuhan Laba ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistic yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022. Maka, hal ini sesuai dengan dugaan studi yang menampilkan Return On Asset berdampak positif pada pertumbuhan laba. Hasil sstudi ini sesuai dengan penelitian Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian Isnandar et al. (2023) yang menampilkan bahwa ROA bersampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA sering dianggap sebagai gambaran tentang seberapa efektif manajemen mengelola aset company . Berbagai studi empiris, rasio ini mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan aset dalam operasi bisnis. Tingkat pengembalian aset yang besar menjelaskan ketika company berusaha menghasilkan keuntungan secara efisien dari sumber daya yang dimilikinya (Choiroh et al . 2024). 2 9 13 24 37 64 Ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba . Naik turunnya ROA yang disebabkan oleh besar kecilnya laba bersih dan total aset yang disimpan oleh company . ROA yang tinggi menjelaskan ketika company dapat memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Efisiensi ini menunjukkan bahwa setiap unit aset perusahaan memberikan kontribusi maksimal dalam menciptakan nilai, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba. Namun, 33 efisiensi pengelolaan juga diperlukan untuk mengurangi pemborosan dalam penggunaan aset. Return On Asset tinggi umumnya menunjukkan tingkat produktivitas yang efisien. Dengan peningkatan produktivitas, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan laba . Return On Asset yang tinggi juga

merupakan hasil dari kinerja operasional yang baik, di mana perusahaan berhasil mengelola proses bisnisnya secara efektif dan efisien. Efisiensi operasional ini akan menurunkan biaya dan meningkatkan margin laba, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba. Dengan fokus pada optimalisasi penggunaan aset dan peningkatan produktivitas, company mendorong earning growth yang berkelanjutan di waktu mendatang. 3. Dampak CR pada Pertumbuhan Laba CR berdampak negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka, hal ini tidak sesuai dengan dugaan studi yang menampilkan Current Ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghaisani, et al. (2022); dan Simbolon, et al. (2021) yang menjelaskan ketika CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun penting dalam memperlihatkan tingkat likuiditas perusahaan, rasio saat ini (CR) tidak selalu berdampak positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio saat ini (CR) yang tinggi sering kali memperlihatkan bahwa company memiliki banyak aset lancar dibandingkan dengan keharusan jangka pendeknya. Perusahaan mungkin memiliki Current Ratio yang tinggi karena menyimpan aset dalam bentuk kas atau investasi yang likuid, tetapi jika biaya operasional tidak terkendali, laba bersih perusahaan dapat terpengaruh secara negatif. 39 Perubahan eksternal seperti fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan kebijakan pemerintah, atau kondisi pasar yang tidak stabil juga dapat mempengaruhi hubungan antara CR dan pertumbuhan laba. Perusahaan transportasi dan logistic yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 mungkin mengalami penurunan laba karena dana yang tidak efisien, yang tercermin dari Current Ratio yang tinggi sehingga memiliki pengaruh yang negatif. Ini dapat disebabkan oleh ketersediaan dana yang tidak digunakan secara produktif, seperti tagihan piutang yang belum dibayar atau persediaan yang terlalu besar. Penurunan laba perusahaan juga bisa dipicu oleh penggunaan tanggungan hutang yang berlebihan. Dana yang diperoleh dari hutang ini dapat mengurangi laba yang seharusnya diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan. Terlebih lagi, hutang yang harus segera dilunasi dalam jangka waktu pendek dapat

mengganggu pertumbuhan laba perusahaan, terutama jika tidak disertai dengan pengembalian investasi yang menguntungkan Ghaisani, et al. (2022). Selain itu, keputusan perusahaan yang kurang bijak dalam menggunakan dana juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Ini bisa termasuk investasi yang tidak menghasilkan hasil yang diharapkan atau pengeluaran yang tidak perlu. Dengan kata lain, jika perusahaan tidak mengalokasikan dana secara efisien untuk menciptakan nilai tambah, maka pertumbuhan laba dapat terhambat.

40 61 4. Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 6 Maka, hal ini tidak seirama dengan dugaan studi yang menampilkan Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian Astuti, (2023); Virgianthi, et al. (2019); dan Suhendra, et al. (2022) yang menjelaskan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ini disebabkan oleh kebijakan utang perusahaan yang sudah mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dan bunganya. Selain itu, kreditur juga telah menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi keharusannya. Oleh karena itu, besarnya utang tidak memiliki pengaruh besar terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga tidak memengaruhi pertumbuhan laba (Agusetiawan et al., 2022). Debt To Equity Ratio yang besar mengindikasikan ketika perusahaan menggunakan banyak utang dalam struktur modalnya. Walaupun utang bisa menjadi sumber pendanaan yang lebih mudah dibandingkan ekuitas, perusahaan harus secara konsisten membayar biaya bunga yang terkait. Jika perusahaan dapat menghasilkan income yang cukup untuk menutupi cost bunga ini, Debt To Equity Ratio yang tinggi tidak akan berpengaruh negatif pada laba. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat mengelola biaya bunga dengan baik, laba bersih akan terpengaruh. Pengaruh DER terhadap laba sangat bergantung bagaimana utang tersebut dimanfaatkan. Jika utang digunakan untuk investasi dalam proyek-proyek yang memberikan pendapatan tinggi, maka laba perusahaan bisa bertumbuh meskipun DER tinggi. Namun, jika utang digunakan untuk keperluan yang tidak produktif atau

investasi yang kurang menguntungkan, laba perusahaan bisa tertekan. Faktor-faktor operasional seperti efisiensi produksi, pengelolaan biaya, dan inovasi produk memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap earning growth dibandingkan Debt To Equity Ratio . Perusahaan yang mengoptimalkan proses operasionalnya sebagai pengurang biaya dan meningkatkan pendapatan akan melihat pertumbuhan laba yang lebih baik, terlepas dari tingkat DER. 1 23 55 BAB

V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1 Kesimpulan Studi ini bertujuan untuk mengetahui variabel mana saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba. 4 9 10 13 17 22 27 35

41 42 51 Pada penelitian ini, variabel independen yang dianalisis yaitu Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio. 17 41 75

Variabel 35 dependen yaitu pertumbuhan laba. 67 Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel yang diproses dengan Eviews13. Hasil dari perhitungan regresi

data panel adalah sebagai berikut : 1. NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistic yang tercatat di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. 1 5 7 11 12 2. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistic yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. 1 5 7 11

12 13 17 44 3. CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistic yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. 1 5 7 11 12 4. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi dan logistic yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. 5.2 Saran 1. Bagi Perusahaan Perusahaan

harus memusatkan upaya pada peningkatan efisiensi operasional. pengendalian biaya , utang, dan aset untuk menjaga agar NPM dan CR tidak berpengaruh negatif pada saat laba bertumbuh. Agar Net Profit Margin tetap dalam batas yang sehat, dapat dilakukan pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien, peningkatan produktivitas, dan penerapan teknologi baru yang dapat menekan biaya. Untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tertentu, perusahaan bisa mendiversifikasi produk dan layanan mereka. 53 Inovasi dalam produk dan layanan dapat membantu memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Agar peningkatan laba tidak datang

bersamaan dengan peningkatan biaya yang tidak terkontrol, efisiensi biaya harus menjadi fokus utama. Selanjutnya, jaga keseimbangan Current Ratio antara kewajiban jangka pendek serta aset lancar. Hindari meningkatkan aset yang tidak hanya menghasilkan hasil. Untuk memastikan bahwa peningkatan laba tidak diikuti oleh peningkatan beban utang yang signifikan, kelola utang dengan bijak. Fokus pada pengurangan utang yang mahal. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk mendukung pertumbuhan laba. Ini bisa dilakukan dengan pengelolaan inventaris yang lebih baik, penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, dan investasi dalam aset-aset yang produktif. Langkah-langkah ini dapat menumbuhkan Net Profit Margin dan Current Ratio yang positif diikuti dengan pertumbuhan laba yang lebih maksimal.

2. Bagi Investor 36 Investor perlu melakukan analisis mendetail terhadap financial statement perusahaan, dengan fokus khusus pada rasio keuangan yaitu ROA yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor ini. Memahami pengaruh masing-masing rasio yang ada dalam penelitian ini terhadap kinerja perusahaan juga akan membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Untuk mengurangi risiko, investor disarankan untuk mendiversifikasi portofolio mereka dengan investasi di berbagai sektor dan instrumen keuangan. Langkah ini dapat melindungi investasi dari fluktuasi pasar yang tidak terduga. ⁴⁵ Selain itu, investor perlu memantau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, dan fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ini sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti inovasi produk, efisiensi manajemen, dan strategi pemasaran. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Selain industri transportasi dan logistic, peneliti juga bisa melakukan studi pada sektor lain untuk melihat apakah hasil serupa ditemukan. Pendekatan ini dapat

REPORT #22003035

membantu dalam menggeneralisasi temuan penelitian. Mengkaji pengaruh faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan fiskal terhadap kinerja perusahaan dapat memberikan wawasan tambahan yang bermanfaat bagi perusahaan dan investor. 37



REPORT #22003035

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.97% rama.unimal.ac.id https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/457/5/SKRIPSI%20INDAH%20SUPIAH.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	0.83% digilibadmin.unismuh.ac.id https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40772-Full_Text.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.78% repositori.unsil.ac.id http://repositori.unsil.ac.id/10241/10/10.%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.75% lintar.untar.ac.id https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10192053_4A260..	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.72% repository.kalbis.ac.id http://repository.kalbis.ac.id/bitstream/123456789/1485/11/J_Full_text_201910...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.71% repository.unmul.ac.id https://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/55763?show=full	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.71% e-journal.umc.ac.id https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/download/1160/1120/	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.7% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6071/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.68% epub.imandiri.id https://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/MEC%20ARTHUR%20BONA%..	●



REPORT #22003035

INTERNET SOURCE		
10. 0.68%	eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/6583/1/Skripsi%20Fitria%20Nabila.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
11. 0.66%	core.ac.uk https://core.ac.uk/download/pdf/225825499.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.59%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/284424-analisis-pengaruh-debt-to...	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.46%	ejournal.unp.ac.id https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/1598/1221	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.42%	journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/download/765/306	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.42%	repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/18235/1/RIYAWAN%20SAPUTRA-2016950019.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.4%	cdn.undiksha.ac.id https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/10/2019/06/19222824/1.-U..	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.4%	eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/6524/4/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.38%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62697/1/LARASATI%..	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.37%	repository.upm.ac.id http://repository.upm.ac.id/4027/6/BAB%20III%20KURNIAWAN%20PUTRA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.37%	openjournal.unpam.ac.id https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/view/40592/19120	●



REPORT #22003035

INTERNET SOURCE		
21. 0.35%	jom.umri.ac.id https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/download/847/191/1874	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.34%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/142809-ID-analisa-faktor-faktor-ya...	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.34%	repository.stiemakisan.ac.id https://repository.stiemakisan.ac.id/wp-content/uploads/2023/09/MANJA-NST..	● ●
INTERNET SOURCE		
24. 0.34%	etheses.uinmataram.ac.id https://etheses.uinmataram.ac.id/3348/1/Lalu%20Renaldy%20180502007_.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.33%	ejurnal.politeknikpratama.ac.id https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/download/2...	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.29%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3933/3944	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.26%	repositorybaru.stieykpn.ac.id http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1835/1/312131881_ringkasan_31881_NUR.p..	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.25%	revou.co https://revou.co/kosakata/customer-satisfaction	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.25%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/21/15/	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.24%	journal.unhas.ac.id https://journal.unhas.ac.id/index.php/jbmi/issue/download/614/133	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.24%	digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/75043/4/4_bab1.pdf	●



REPORT #22003035

INTERNET SOURCE		
32. 0.24%	e-journal.trisakti.ac.id https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/download/14717/8710/47728	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.24%	repository.its.ac.id https://repository.its.ac.id/41972/1/1314030005-Non_Degree.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
34. 0.23%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/1257/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.23%	ejournal.lmiimedan.net https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/download/161/143	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.23%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/332178-pengaruh-debt-to-asset-ra...	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.23%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/4935/2/Bab%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.22%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/101128-ID-metode-regresi-data-pa...	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.21%	www.epint2017.com https://www.epint2017.com/	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.21%	ejournal.iaingorontalo.ac.id https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/mut/article/download/209/194/1...	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.2%	jurnal.ukdc.ac.id https://jurnal.ukdc.ac.id/index.php/BIP/article/download/466/319/	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.2%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2503/4/BAB%203.pdf	●



REPORT #22003035

INTERNET SOURCE		
43.	0.2% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6015/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.19% journal.widyadharma.ac.id https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/935/1028	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.19% journal.stieken.ac.id https://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/download/699/707/1565	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.18% ejournal-medan.uph.edu https://ejournal-medan.uph.edu/jam/article/view/97/44	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.18% journal.stiejayakarta.ac.id https://journal.stiejayakarta.ac.id/index.php/JMBJayakarta/article/download/99..	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.18% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/29436/3/170423726_Bab%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.17% www.ilmukeuangan.com https://www.ilmukeuangan.com/post/mengungkap-rasio-profitabilitas-dalam-b...	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.17% accounting.binus.ac.id https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/cara-penentuan-model-estimasi-dala..	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.16% www.academia.edu https://www.academia.edu/51558411/ANALISIS_PENGARUH_CURRENT_RATIO_...	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.16% repo.itsm.ac.id https://repo.itsm.ac.id/445/5/teks%20skripsi.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.14% www.ada-asia.com https://www.ada-asia.com/insights/id-mengapa-kepuasan-pelanggan-itu-pentin..	●



REPORT #22003035

INTERNET SOURCE		
54.	0.14% jom.fe.budiluhur.ac.id https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/download/196/155/	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.14% repository.ekuitas.ac.id http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1193/FULLTEXT.pd...	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.12% www.sera.astra.co.id https://www.sera.astra.co.id/id/news/2022/11/mengenal-lebih-jauh-transportas...	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.12% repository.upnjatim.ac.id https://repository.upnjatim.ac.id/3620/2/1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.12% kledo.com https://kledo.com/blog/current-ratio/	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.12% ejournal.unzah.ac.id https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/arribhu/article/download/1083/681/	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.12% akuntansi.feb.unila.ac.id https://akuntansi.feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/JAK_VOL_19_No...	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.11% journal.arimbi.or.id https://journal.arimbi.or.id/index.php/Lokawati/article/download/111/99	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.11% journals.stie-yai.ac.id https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/272/213/	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.11% jurnal.uwp.ac.id http://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/manajemen/article/download/173/113	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.1% www.academia.edu https://www.academia.edu/33809922/PENENTUAN_LOKASI_SUATU_PERUSAHA...	●



REPORT #22003035

INTERNET SOURCE		
65. 0.1%	dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16570/05.4%20bab%204.p..	●
INTERNET SOURCE		
66. 0.1%	eprints.poltektegal.ac.id http://eprints.poltektegal.ac.id/906/1/TUGAS%20AKHIR%20KESELURUHAN_VIA...	● ●
INTERNET SOURCE		
67. 0.09%	repository.ung.ac.id https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9565/ANALISIS-REGRESI-DATA-PAN...	●
INTERNET SOURCE		
68. 0.09%	lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/22312/1/4111411057-s.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
69. 0.08%	lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/37555/1/4112316002.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
70. 0.07%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/419495-none-ebe67f32.pdf	●
INTERNET SOURCE		
71. 0.07%	eprintslib.ummgl.ac.id http://eprintslib.ummgl.ac.id/2313/1/16.0101.0075_BAB%20I_BAB%20II_BAB%2...	●
INTERNET SOURCE		
72. 0.06%	aktiva.nusaputra.ac.id https://aktiva.nusaputra.ac.id/article/download/172/159	●
INTERNET SOURCE		
73. 0.06%	eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/17681/2/BAB1_RANI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
74. 0.05%	repository.usbypkp.ac.id https://repository.usbypkp.ac.id/624/2/DAFTAR%20ISI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
75. 0.04%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/862/3/BAB%20II.pdf	●



REPORT #22003035

INTERNET SOURCE

76. **0.04%** digilib.unila.ac.id

<http://digilib.unila.ac.id/61679/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...>

INTERNET SOURCE

77. **0.03%** repository.unair.ac.id

<https://repository.unair.ac.id/97136/3/3.%20DAFTAR%20ISI.pdf>

INTERNET SOURCE

78. **0.02%** perpustakaan.pancabudi.ac.id

https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19268_24_DAFTAR_ISI...

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.23%** media.neliti.com

<https://media.neliti.com/media/publications/419495-none-ebe67f32.pdf>